

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PEMBELAJARAN MOTIF HIAS
BAGI SISWA KELAS X SMA PGRI SUNGGUMINASA
KABUPATEN GOWA**



**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh:

**Soni Anggara S.
NIM 10541 00266 10**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

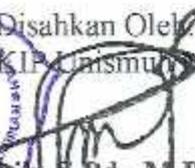
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Soni Anggara S**, NIM **10541 00266 10** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 153 Tahun 1438 H/2017 M pada tanggal 06 Dzulhijjah 1438 H/28 Agustus 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 26 Agustus 2017.

6 Dzulhijjah 1438 H
Makassar, _____
28 Agustus 2017 M

- | | | |
|--------------------|---|---|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abd. Manan Rahim, S.E., M.M. (.....) |  |
| 2. Ketua : | Erwin Azzah, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....) |  |
| 3. Sekretaris : | Khasruddin, S.Pd., M.Pd. (.....) |  |
| 4. Penguji | 1. Makmun, S.Pd., M.Pd. (.....) | |
| | 2. M.H. Faisal, S.Pd., M.Pd. (.....) | |
| | 3. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn. (.....) | |
| | 4. Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn. (.....) | |

Disahkan Oleh
Dekan FKIP Unismuh Makassar

Erwin Azzah, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Soni Anggara S
 NIM : 105 410 0266 10
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Motif Hias Bagi Siswa Kelas X SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa

Setelah diperiksa dan diteliti secara seksama, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian skripsi.

Makassar, 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Yabu M. M.Sn
 NIDN: 0001125804

Rosly S Sn. M.Sn
 NIDN: 091907202

Diketahui

Dekan FK
 Unisma Makassar

Ketua Jurusan
 Pendidikan Seni Rupa

Erwin Alid, S.Pd., M.Pd., Ph.D
 NBM: 866 934

Andi Baetol Mukaddas S.Pd., M.Sn
 NBM: 431 879



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Soni Anggara S**

Nim : 105 410 0266 10

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Motif Hias Bagi Siswa
Kelas X SMA PGRI Sungguminasa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 2017

Yang Membuat Pernyataan

Soni Anggara S
NIM. 105 410 0266 10

Diketahui oleh:

Pembimbing I

Drs. Yabu M, M.Sn
NIDN: 0001125504

Pembimbing II

Roslva, S Sn. M.Sn
NIDN: 091907202



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Soni Anggara S.**

Nim : 105 410 0266 10

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Motif Hias Bagi Siswa
Kelas X SMA PGRI Sungguminasa

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2017

Yang Membuat Perjanjian

Soni Anggara S
NIM. 105 410 0266 10

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Beri Kami Pendidikan
Dan Kami Akan Bangkit Sebagai
Bangsa Yang Memiliki
Cita-Cita*

*Hanya Dengan Pendidikan
Kita Akan Tumbuh
Menjadi Suatu Bangsa*



KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Dengan segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Sohopi Dg Reo dan Hasniah Dg Nia yang telah berjuang, Berdoa, Mengasuh, Membesarkan, Mendidik, dan Membiayai Penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E M. M Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. A. Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn. Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Muhammad Thahir, S.Pd. Sekertaris Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Drs. Yabu M, M.Sn pembimbing I
6. Roslyn, S Sn. M.Sn Pembimbing II
7. Dra. Hj. Isnawati Sallatu, M.Si. Kepala sekolah SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa.
8. Dra. Samawaty Palad guru Seni budaya SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa.
9. SMA PGRI Sungguminasa, khususnya kelas X SMA
10. Seluruh mahasiswa Seni Rupa yang telah mendukung kelancaran dan penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Billahi Fisabilil Haq Fastabiqul Khaerat
Assalamu Alikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar,

2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penulisan.....	4
D. Manfaat Penulisan.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	5
1. Pengertian pengembangan.....	5
2. Menggambar motif hias.....	14
3. Bahan dan alat	15
4. Teknik menggambar motif hias.....	17
B. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Variabel dan Desain Penelitian	36
C. Fokus Penelitian.....	37
D. Defenisi Operasional Variabel.....	38

E. Subjek Penelitian.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Observasi.....	38
2. Wawancara.....	38
3. Dokumentasi.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data	43
B. Pembahasan Hasil penelitian.....	47

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN	76
B. SARAN.....	76

DAFTAR PUSTAKA	78
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Tabel Program tahunan semester I.....	32
3.2. Tabel Program tahunan semester II.....	32
3.3. Tabel Kegiatan pembelajaran motif hias.....	35
3.4. Tabel Kegiatan pembelajaran motif hias.....	36



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Alat menggambar motif hias	16
1.2 Teknik mistar.....	17
1.3 Teknik manual.....	18
2.1 Skema kerangka pikir penelitian.....	19
2.2 Peta lokasi.....	20
2.3 Skema penelitian.....	21
2.4 Skema model pembelajaran.....	38
3.1 Penyediaan alat dan bahan.....	43
3.2 Pemberian warna pada motif hias.....	44
3.3 Hasil akhir (<i>Finishing</i>).....	45
3.4 Karya Nurhazana Safitri.....	49
3.5 Karya Hamsinar.....	50
3.6 Karya Abd Halim Yunus.....	52
3.7 Karya Anggi Dwi S.....	53
3.8 Karya Hironimus.....	55
3.9 Karya Putri Arista Marisdah.....	57
3.10 Karya Nurkhofifah A I.....	58
3.11 Karya Fadil Aidil.....	59
3.12 Karya St Nur Munzalina.....	61
3.13 Karya Amelia.....	62

3.14	Karya Paulus Christian.....	62
3.15	Karya Maria Anastasya Moba.....	63
3.16	Karya Maria Faustine Angelica Win.....	64
3.17	Karya Irfan.....	66
3.18	Karya Nurul Jannah.....	67
3.19	Karya Nurkhofifah A I.....	68
3.20	Karya Dewi Banne Padang.....	70
3.21	Karya Muh Fadli.....	71
3.22	Karya Maulina.....	72
3.23	Karya Elsaus Mitaviana Purna Rila.....	73
3.24	Karya Fadel Muhammad F.....	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandangan mengenai konsep pembelajaran terus menerus mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan pengembangan ilmu pengetahuan teknologi seni. Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

Semua aspek tersebut akan tergambar dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) yang diskenarioakan pembelajaran. Secara umum ada langkah-langkah pengembangan bahan ajar yang bisa berlaku umum dalam pembelajaran apapun untuk siapapun dan kapanpun. Guru membuka pelajaran, menjelaskan materi, murid menyimak kalau perlu bertanya, mengevaluasi dan menutup pelajaran.

Dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 35 ayat (1) Pengembangan Kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam proses pembelajaran ini sering disebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan kurikulum KTSP. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi: menggali informasi, melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi kemudian,

dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Seni budaya kurikulum KTSP

dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Keutuhan tersebut menjadi dasar dalam perumusan kompetensi dasar tiap mata pelajaran, sehingga kompetensi dasar tiap mata pelajaran mencakup kompetensi dasar kelompok sikap, kompetensi dasar kelompok pengetahuan, dan kompetensi dasar kelompok keterampilan. Semua mata pelajaran dirancang mengikuti rumusan tersebut. Seni Budaya bukan aktivitas dan materi pembelajaran yang dirancang hanya untuk mengasah kompetensi keterampilan peserta didik sebagaimana dirumuskan selama ini.

Tujuan tersebut dapat dicapai melalui suatu pendidikan yang baik dan berkualitas yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan potensi dirinya yang dibawa sejak lahir (Aqib, 2002: 10).

Melalui pembelajaran pendidikan seni budaya, khususnya mata pelajaran motif hias, siswa dapat mengembangkan rasa kebanggaan dalam menciptakan ungkapan pikiran dan perasaan. Namun, ada juga masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, biasanya mereka merasa jenuh dengan metode pembelajaran yang itu-itu saja sehingga banyaknya siswa yang bolos saat mata pelajaran itu sedang berlangsung.

Keberhasilan proses pembelajaran siswa dapat disebabkan beberapa faktor internal maupun eksternal. Faktor internal antara lain berkaitan dengan kemampuan siswa memahami konsep, minat, motivasi, sikap terhadap mata pelajaran, gaya belajar, kemampuan awal yang dimiliki siswa, dan kreativitas.

Sedangkan faktor eksternal antara lain kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran, kualitas bahan ajar, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran, lingkungan belajar, alokasi waktu, dan manajemen. Namun dari beberapa faktor tersebut diatas disebabkan oleh proses pembelajaran khususnya pendekatan pembelajaran, karakteristik individu/siswa, dan interaksi antara guru dan siswa sebagai kondisi yang sengaja diciptakan.

Jika mata pelajaran motif hias ini terus dilanjutkan tanpa adanya evaluasi dan perbaikan terhadap metode atau strategi dalam pengembangan bahan ajar pembelajaran kita tidak akan tahu sejauh mana kemampuan siswa. Fenomena inilah yang mendasari untuk meneliti tentang pengembangan bahan ajar pembelajaran motif hias pada siswa kelas X SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan bahan ajar pembelajaran motif hias pada siswa kelas X SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa. Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar pembelajaran motif hias bagi siswa kelas X SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa ?
2. Bagaimana kualitas karya yang dihasilkan dalam motif hias bagi siswa kelas X SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang benar, lengkap dari masalah pokok yang dirumuskan.

1. Untuk mengetahui pengembangan bahan ajar pembelajaran motif hias bagi siswa kelas X SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui kualitas karya yang dihasilkan dalam motif hias bagi siswa kelas X SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjadi masukan bagi sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pengetahuan dan keterampilan peserta didik terutama dalam kegiatan berkarya motif hias.
2. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh secara teori di lapangan.
3. Dapat memberikan masukan dan informasi yang berarti bagi siswa kelas X SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengembangan Bahan Ajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (puspita-novianti.blogspot.co.id)

Pengembangan proses, cara, perbuatan mengembangkan sesuatu, dengan demikian kata pengembangan dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan mengembangkan sesuatu untuk lebih memahami bagaimana mengembangkan bahan ajar, terlebih dahulu perlu dipahami pengertian bahan ajar dan pengertian pembelajaran.

a) Pengertian Bahan Ajar

- 1) Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

(National Center for Vocational Education Research Ltd/National Center for Competency Based Training).

- 2) Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

b) Tujuan dan Manfaat Penyusunan Bahan Ajar

1. Tujuan Penyusunan Bahan Ajar

- 1) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik.
- 2) Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
- 3) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Manfaat bagi guru

- 1) Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik,
- 2) Tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh.
- 3) Memperkaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi,
- 4) Menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar,
- 5) Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan peserta didik karena peserta didik akan merasa lebih percaya kepada gurunya.
- 6) Menambah angka kredit jika dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan.

3. Manfaat bagi Peserta Didik

- 1) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
- 2) Kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru.
- 3) Mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

Kata “bahan ajar” dalam Kamus Besar Indonesia (2003:87) berarti “segala sesuatu yang dapat dijadikan pedoman atau pegangan untuk mengajar ini adalah acuan kompetensi belajar untuk melaksanakan proses pembelajaran siswa di sekolah tersebut maksimal sesuai kurikulum dan silabus yang berlaku.

Bahan ajar merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Sebagaimana Mulyasa (2006: 96) mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber ajar yang dapat diartikan sesuatu

yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. (Bahan ajar pendidikan/2016/07)

Kata pembelajaran adalah berasal dari kata belajar. Dengan mendapat imbuhan “pem” dan akhiran “an” pada kata pembelajaran dikemukakan bahwa: “Pembelajaran adalah merupakan upaya sadar yang disengaja oleh guru membuat siswa belajar melalui pengaktifan sebagai unsur dinamis dalam proses belajar siswa“ (Gredler, Bell, 1991: 16).

Pembelajaran adalah merupakan proses kegiatan belajar mengajar dimana saja tanpa ada ruang dan waktu, karena pembelajaran biasa dilakukan kapan saja dan dimana saja, walaupun banyak orang beranggapan bahwa pembelajaran hanya dilakukan di sekolah atau lembaga tertentu (Aunurrahman, 2009).

Menurut Degeng & Miarso (dalam Haling, 2007: 12) bahwa:

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan sistematis dimana setiap komponen saling berpengaruh. Dalam proses secara implisit terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan pembelajar dan lebih menekankan pada cara untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Komponen kegiatan pengembangan bahan ajar pembelajaran meliputi beberapa unsur yaitu: kurikulum, guru, siswa, materi, metode, media, sumber pelajaran, dan evaluasi pembelajaran

a. Kurikulum

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan pengajaran baik umum atau khusus, perlu ditetapkan dengan tepat. Adanya tujuan yang tepat mempermudah pemilihan materi pembelajaran, pembuatan materi pembelajaran, media pembelajaran dan memberi arahan yang jelas dalam belajar siswa (Mappanganro, 2010: 17-18).

Kurikulum pendidikan seni rupa menggunakan tiga kerangka tujuan dan pendekatan yaitu bagaimana mendidik anak melahirkan gagasan untuk seni, bagaimana ekspresi dituangkan dalam kualitas visual yang menggambarkan gagasan, serta bagaimana menggunakan media untuk menghasilkan kualitas visual yang menggambarkan gagasan dan ekspresi anak tersebut (Sobandi, 2008: 19-21).

Mengatakan bahwa Seni rupa mencakup keterampilan dalam menghasilkan karya seni rupa murni dan terapan, dilanjutkan Sobandi (2008: 41) bahwa seni rupa mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak dan sebagainya.

b. Guru dan siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat (2008: 469) guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinnya) mengajar. Guru sangat berperan penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, karena guru adalah yang melaksanakan pembelajaran di kelas.

Siswa adalah anak didik yang dikelola dalam proses belajar mengajar dan diharapkan dapat memiliki sikap yang aktif, kreatif, dan dinamis. Dalam pelaksanaan ini siswa tidak hanya sebagai objek tetapi juga sebagai subjek (Suryosubroto, 2009: 117).

Dalam proses belajar mengajar hubungan yang harmonis antara guru dan siswa sangat diperlukan. Keberhasilan pembelajaran tergantung pada kedua belah pihak yaitu guru sebagai pendidik dan siswa sebagai anak didik. Interaksi yang efektif antara guru dan siswa akan mempermudah siswa menerima dan mempelajari pelajaran tersebut. Bagaimanapun sulitnya materi pelajaran, siswa akan mempelajarinya dengan baik. Siswa akan merasa bahwa belajar bukanlah suatu beban, apabila hubungan dengan guru berlangsung dengan baik.

c. Materi

Materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Hal yang diperlukan dalam menetapkan materi adalah kemampuan guru memilih materi yang akan diberikan pada siswa (Suryosubroto, 2009: 35).

d. Metode

Metode berarti jalan atau cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini, metode adalah cara atau jalan yang harus ditempuh atau dilalui secara tepat dalam proses dan kegiatan pembelajaran (Mappanganro, 2010: 27). Sedangkan menurut Suryosubroto (2009: 36) metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Metode dalam pembelajaran merupakan cara atau teknik dalam penyajian materi ajar. Sebagai suatu cara penyajian yang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran, maka seorang guru atau calon guru harus memilih dan menentukan metode yang digunakan. Oleh karena itu, penting memahami kedudukan dan jenis metode yang tepat untuk menjadi pilihan dalam penyajian materi ajar pada suasana dan kondisi yang sesuai pula. Karena metode yang tepat akan mampu dijelaskan sebagai berikut (Alimuddin 2011: 37)

1) Kedudukan metode dalam pembelajaran

Dari melakukan pengaturan lingkungan agar siswanya bergairah sehingga Kegiatan pembelajaran yang melahirkan situasi interaksi, guru secara saran pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki guru dikurirkannya dalam mempersiapkan program pembelajaran secara baik dan dapat lebih sistematis.

Salah satu upaya yang dilakukan guru agar persiapan program pembelajaran dalam penyajiannya dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

a) Metode sebagai alat motivasi

Metode sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran, seluruh aktifitas pembelajaran terkait dengan metode yang digunakan guru. Dalam metode pembelajaran seorang guru jarang menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kelebihan dan kelemahan masing-masing karena dalam proses pembelajaran dapat dijumpai banyak karakter peserta didik maka dipandang perlu guru harus memahami bukan saja satu metode pembelajaran.

b) Metode sebagai strategi pembelajaran

Pada pembelajaran dalam waktu tertentu tidak semua siswa mampu berkonsentrasi penuh dan relatif lama. Daya serap siswa terhadap materi ajar juga bermacam-macam, ada yang cepat, sedang, dan mungkin banyak yang lambat.

Dari perbedaan daya serap dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya, maka dapat diduga bahwa memerlukan strategi pembelajaran yang tepat. Metode adalah merupakan salah satu jawabannya.

c) Metode sebagai alat pencapaian tujuan

Tujuan adalah salah satu cita-cita yang akan dicapai dalam pembelajaran. Jika tujuannya jelas maka pengidentifikasian dan penyeleksian sudah dapat dilakukan, mana kegiatan belajar yang harus dikerjakan dan mana yang diabaikan, atau mana harus didahulukan dan mana harus ditangguhkan.

Ketika tujuan dirumuskan agar siswa memiliki kemampuan keterampilan menempel, maka metode harus dipilih sesuai tujuan, yaitu metode latihan/penugasan (Alimuddin. 2011).

2) Pemilihan dan penentuan metode

Menentukan dan memilih metode dalam suatu penyajian pembelajaran diperlukan berbagai pertimbangan, antara lain dengan bertolak pada efektivitas penggunaan metode, pentingnya pemilihan dan penentuan metode dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode.

a) Efektivitas penggunaan metode

Efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pembelajaran yang akan diselenggarakan.

b) Pentingnya pemilihan dan penentuan metode

Tercapainya tujuan pembelajaran dalam setiap penyajian merupakan titik sentral. Perangkat program apapun yang digunakan dalam pembelajaran secara mutlak dituntut untuk menunjang tercapainya tujuan. Tentunya diharapkan guru untuk membelajarkan siswa dengan perangkat yang efisien dan efektif.

c) Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode

Pemilihan dan penentuan metode bagi guru didasarkan pada pertimbangan berbagai faktor. Sebagai suatu cara atau teknik maka metode tidaklah berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Maka itu, siapapun yang menjadi guru harus mengenal dan memahaminya dan mempedomaninya ketika akan melakukan pemilihan dan penentuan metode pembelajaran. belajar-mengajar yang ditandai adanya satu atau lebih tugas dari guru untuk dikerjakan oleh siswa apakah secara perorangan atau berkelompok (Darmawang, 2008: 116).

d) Metode latihan

Metode latihan merupakan salah satu cara untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan atau mempermahirkan keterampilan (motorik) tertentu.

e) Media

Media dalam mengajar memegang peran penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Metode dan media merupakan unsur yang tidak bisa dilepas dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai pada tujuan. Dalam proses belajar mengajar media dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien (Suryosubroto, 2009: 40).

f) Sumber pembelajaran

AECT (*Association for Education and Communication Technology*) menyatakan bahwa sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

Sumber belajar adalah bahan-bahan yang dimanfaatkan dan diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat berupa buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan sekitar, dan sebagainya yang dapat meningkatkan kadar keaktifan dalam proses pembelajaran.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang tersedia di sekitar lingkungan belajar yang berfungsi untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi

hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar saja, namun juga dilihat dari proses pembelajaran yang berupa interaksi siswa dengan berbagai sumber belajar yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajari.

g) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan sebuah kegiatan mengevaluasi atau mengoreksi hal-hal yang telah terjadi atau dilakukan selama kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Atau dengan kata lain merupakan sebuah kegiatan mereka ulang untuk mengetahui hal-hal penting baik yang berupa kelebihan maupun kekurangan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan harapan agar dapat melakukan yang terbaik pada saat kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan nantinya.

Bagi seorang tenaga pendidik yang memiliki wewenang untuk memotori kegiatan pembelajaran maka evaluasi pembelajaran ini sangat penting untuk mereka perhatikan. Evaluasi pembelajaran ini memiliki berbagai fungsi utama yang diantaranya adalah: (1) Evaluasi pembelajaran sangat baik digunakan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat pada saat pembelajaran yang telah berlangsung. Dengan mengetahui kekurangan pembelajaran yang terdahulu maka seorang tenaga pendidik akan dapat melakukan perbaikan pada pembelajaran yang selanjutnya; (2) Lalu selain kekurangan tenaga pendidik juga akan menemukan kelebihan yang dengannya dapat diupayakan untuk dipertahankan atau ditingkatkan pada pembelajaran yang selanjutnya; dan (3) Sebagai dasar perencanaan kegiatan pembelajaran yang akan datang. Seorang

tenaga pendidik dapat menjadikan hasil evaluasi pembelajaran tersebut sebagai dasar penentuan target yang hendak dicapai pada pembelajaran yang akan dilaksanakan nantinya.

2. Menggambar Motif Hias

Pengertian merancang atau mendesain merupakan hal yang harus dilakukan pada tahap awal setelah gagasan muncul. Sebuah desain harus memperhatikan faktor-faktor yang sejalan dengan prinsip desain, yaitu kesederhanaan, keselarasan, irama, kesatuan yang terpadu, dan keseimbangan.

Desain adalah pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan suatu benda, seperti busana dalam ragam hias. Ragam hias sering disebut juga dengan ornamen, merupakan salah satu bentuk karya seni rupa yang berfungsi sebagai hiasan untuk mengisi kekosongan suatu bidang. Ragam hias atau ornamen berasal dari bahasa Yunani "*ornare*", yang artinya menghias atau hiasan (mengisi kekosongan suatu bidang dengan hiasan).

Ragam hias berkaitan dengan pola hias dan motif hias. Pola hias merupakan pedoman dasar dalam merancang suatu hiasan. Sedangkan, motif hias adalah pokok pikiran dan bentuk dasar dalam perwujudan ragam hias, yang meliputi segala bentuk ciptaan Tuhan seperti manusia, tumbuhan, binatang, bentuk benda alam serta hasil kreasi manusia. Jadi ragam hias adalah susunan pola hias menggunakan motif hias dengan kaidah-kaidah tertentu pada suatu bidang atau permukaan sehingga menghasilkan bentuk yang indah. kangkamal /2012/09/ornamen.

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam proses merancang motif hias: Media merupakan bahan, alat, dan teknik yang digunakan dalam mengerjakan suatu produk. Bahan adalah material yang digunakan untuk membuat suatu produk, sedangkan alat merupakan perkakas yang digunakan untuk membuat suatu produk. Teknik adalah cara yang digunakan dalam membuat suatu produk.

3. Bahan dan Alat Menggambar Motif Hias

Bahan yang dapat digunakan untuk menggambar motif hias ada dua, yaitu bidang gambar dan pewarna. Bahan bidang gambar dapat menggunakan kertas gambar A3, dan tipleks. Bahan pewarna yang dapat digunakan untuk menggambar adalah pensil 2B, pensil warna, pastel atau krayon, dan pulpen adalah alat bantu yang dapat digunakan untuk menggambar motif hias.



Gambar1.1.Alat menggambar motif hias
(<http://www.senikary.com/2016/06/teknik-dan-konsep-menggambar-motif-hias.html>)

4. Teknik Menggambar Motif Hias

Menggambar motif hias dapat dilakukan dengan dua teknik, yaitu teknik mistar dan teknik manual. Teknik manual dapat dilakukan dengan beberapa teknik, antara lain teknik linear, teknik arsir, plakat, dan teknik akuairel. Teknik mistar dilakukan dengan alat bantu mistar dan jangka.

Teknik mistar

Menggambar motif hias teknik mistar adalah menggambar motif hias dengan menggunakan alat bantu mistar atau penggaris dan jangka. Penggunaan alat mistar dan jangka bersifat mutlak karena hasil gambar harus benar-benar lurus, lengkung, dan bidang beraturan. Sebagai contoh, menggambar tumbuhan,



Gambar1.2.Teknik mistar

(<http://www.senikary.com/2016/06/teknik-dan-konsep-menggambar-motif-hias.html>)

Teknik manual

Menggambar motif hias teknik manual dapat menggunakan beberapa teknik, antara lain linear, arsir, dusel, pointilis, akuairel, dan plakat. Teknik linear merupakan cara menggambar dengan menggoreskan pensil atau pena yang menghasilkan garis, baik garis lurus, garis lengkung, maupun pertemuan beberapa garis. Teknik arsir merupakan cara menggambar dengan menggoreskan pensil atau pena dalam posisi tegak yang menghasilkan garis-garis sejajar, menyilang, atau melingkar. Teknik dusel merupakan cara menggambar dengan menggoreskan pensil dalam posisi rebah atau miring yang menghasilkan garis lebar. Teknik pointilis merupakan cara menggambar dengan menitik-nitikkan pensil atau pena yang menghasilkan kumpulan titik. Teknik akuairel merupakan cara menggambar dengan menyapukan pewarna yang menghasilkan sapuan warna yang tembus pandang. Teknik plakat merupakan cara menggambar dengan menyapukan pewarna yang menghasilkan sapuan warna yang menutup.





Gambar 1.3. Teknik manual
<http://www.senikary.com/2016/06/teknik-dan-konsep-menggambar-motif-hias.html>

1. Kurikulum yang digunakan di SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa

Kurikulum KTSP adalah kurikulum yang digunakan sebagai kurikulum untuk beberapa tahun kedepan di SMA PGRI Sungguminasa. Merupakan upaya sekolah terhadap perkembangan Era global. Dalam era yang tanpa batas, tentu semua pihak harus lebih bijak melihat tanggungan dunia persekolahan sekalian dengan kualitas dan mutu lulusan menengah atas yang kelak bersaing memperebutkan peluang kerja baik dalam negeri maupun luar

negeri. Disisi lain efek global juga disinyalir menjadi salah satu sebab rontoknya nilai-nilai kearifan lokal di tengah-tengah masyarakat.

KTSP di SMA PGRI Sungguminasa dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
2. Beragam dan berpadu.
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan seni.
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
5. Menyeluruh dan berkesinambungan.
6. Belajar sepanjang hayat.
7. Antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Dengan beberapa kompetensi dasar yaitu: Menjelaskan cara pembuatan karya dengan teknik membuat garis dengan motif hias, menjelaskan cara mewarnai dengan baik

Setiap kompetensi dasar memiliki beberapa indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, nilai karakter, penilaian dan alokasi waktu.

Adapun data yang diperoleh dari hasil penelitian di kelas X pada mata pelajaran motif hias meliputi semester genap :

Semester genap

Kompetensi dasar pada semester genap meliputi kompetensi yaitu:

Membuat karya seni rupa murni dengan memanfaatkan teknik dan corak di Wilayah Nusantara.

Indikator:

- a) Persiapkan alat dan bahan.
- b) Mendesain/sketsa karya seni rupa murni.
- c) Proses pembuatan karya seni rupa murni dua dimensi.

Tujuan pembelajaran:

- a) Mampu menyiapkan bahan dan alat.
- b) Mampu mengamati corak karya seni rupa murni Nusantara
- c) Mampu membuat sketsa seni rupa murni motif hias (kertas A3)

Materi Pembelajaran:

Kreasi seni rupa murni Wilayah Nusantara

Metode Pembelajaran:

Ceramah berfariasi, Tanya jawab dan demonstrasi.

Langkah-langkah pembelajaran:

Pertemuan ke 1

- a. Kegiatan awal
 1. Apersepsi
 2. Motifasi
- b. Kegiatan inti
 1. Menjelaskan kembali pengertian motif hias
 2. Memperlihatkan contoh motif hias
 3. Memperkenalkan cara penggunaan alat dan bahan
 4. Mendesain/sketsa karya seni rupa murni
 5. Menentukan objek
- c. Kegiatan akhir
 1. Menyimpulkan
 2. Mengoreksi

Pertemuan ke 2

- a. Kegiatan awal
 1. Apersepsi
 2. Motifasi
 3. Mempersiapkan alat dan bahan
- b. Kegiatan inti
 1. Memperlihatkan contoh motif hias
 2. Mempelajari metode pembuatan motif hias
 3. Menentukan model desain yang akan dibuat
 4. Membuat desain (motif hias) secara sederhana
- c. Kegiatan akhir
 1. Menyimpulkan
 2. Mengoreksi

Pertemuan ke 3

- a. Kegiatan awal
 1. Apersepsi
 2. Motifasi
 3. Mempersiapkan alat dan bahan
- b. Kegiatan inti
 1. Memperlihatkan contoh motif hias Nusantara
 2. Memperagakan salah satu motif hias Nusantara
 3. Membuat desain gambar motif dengan sempurna
 4. Pemberian tugas
- c. Kegiatan akhir
 1. Menyimpulkan
 2. Mengoreksi

Pertemuan ke 4

- a. Kegiatan awal
 1. Apersepsi
 2. Motifasi
 3. Menyiapkan alat
 4. Mengoreksi tugas
- b. Kegiatan inti
 1. Melanjutkan membuat desain motif hias
 2. Pemberian tugas
- c. Kegiatan akhir
 1. Menyimpulkan
 2. Mengoreksi

Alat media dan sumber pembelajaran

Alat/bahan : Buku gambar, pensil 2B, pensil warna, gambar-gambar spidol.

Sumber : -Seni rupa dan desain SMA kelas X
- Referensi yang relevan

Penilaian :

Prosedure : 1.Penilaian proses belajar serta memperhatikan tingkah laku siswa

2. Pengamatan hasil kerja siswa

3.Tes lisan

4.Penilaian , penyediaan alat dan bahan

Alat penilaian : 1.Membuat jenis-jenis karya seni motif hias Nusantara

2.Membuat desain

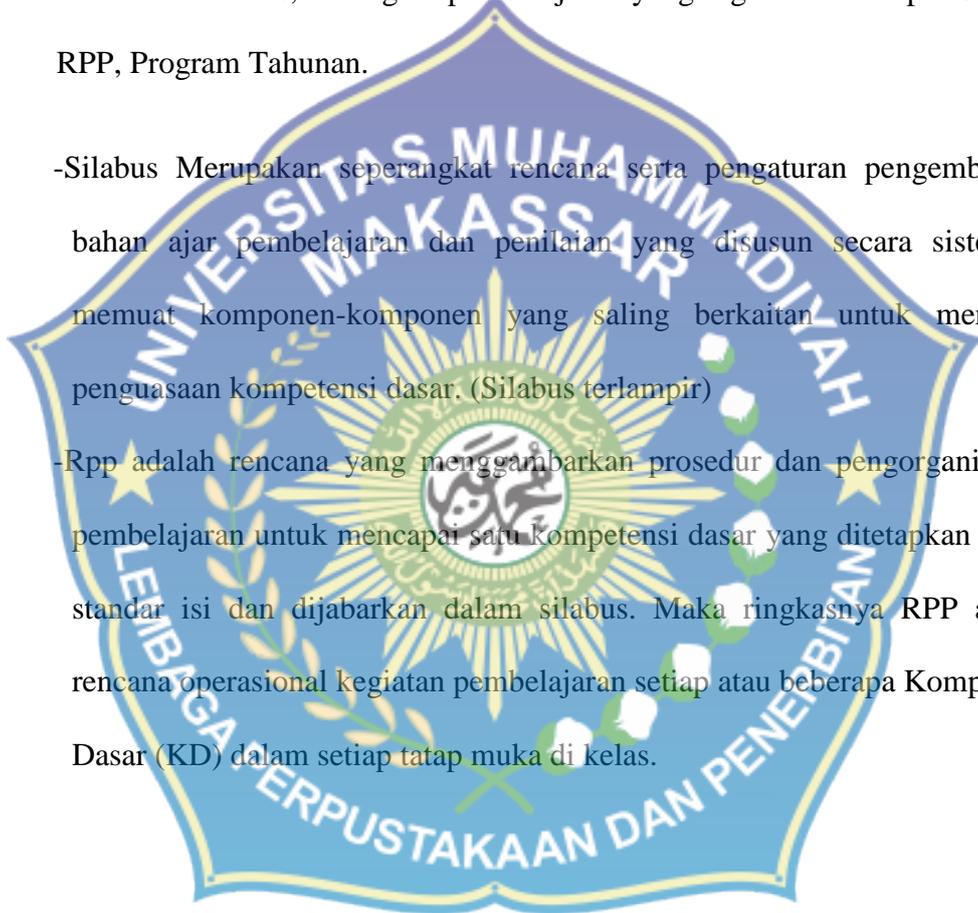
Alokasi waktu: 8 jam

2. Perangkat Pembelajaran yang digunakan di SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa

Tak kala pentingnya dengan Kurikulum perangkat pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang menunjang dan menentukan berjalannya dengan baik suatu pelaksanaan pembelajaran di dalam suatu kelas, Perangkat pembelajaran yang digunakan berupa: Silabus, RPP, Program Tahunan.

-Silabus Merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pengembangan bahan ajar pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar. (Silabus terlampir)

-Rpp adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Maka ringkasnya RPP adalah rencana operasional kegiatan pembelajaran setiap atau beberapa Kompetensi Dasar (KD) dalam setiap tatap muka di kelas.



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama sekolah : SMA PGRI Sungguminasa

Mata pelajaran: Seni budaya (rupa)

Kelas/semester : X

Alokasi waktu : 2 x 45 menit

Standar kompetensi :4. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa

Kompetensi dasar : 4.2 karya motif hias dengan memanfaatkan teknik dan corak di wilayah Nusantara

Indikator : 1.persiapan alat dan bahan
2.Mendesain/sketsa karya motif hias
3.Proses pembuatan karya motif hias dua dan tiga dimensi wilayah Nusantara

1. Tujuan pembelajaran : 1. Mampu menyiapkan bahan dan alat
2. Mampu mengamati corak karya motif hias Nusantara
3. Mampu membuat sketsa motif hias batik (buku gambar A3)

2. Materi pembelajaran: Kreasi motif hias wilayah Nusantara

3. Metode pembelajaran: Ceramah bervariasi, Tanya jawab dan demonstrasi

4. Langkah-langkah pembelajaran (strategi)

- a. Kegiatan awal (10 menit)
 1. Apersepsi (religi)
 2. Motivasi (kreatif)
- b. Kegiatan inti (70 menit)
 1. Menjelaskan kembali pengertian desain (rasa ingin tahu)
 2. Menampilkan contoh desain (komunikatif)
 3. Memperkenalkan cara penggunaan alat dan bahan (peduli sosial)
 4. Mendesain/sketsa karya seni rupa terapan (kerja keras)
 5. Menentukan objek-batik (kreatif)

- c. Kegiatan akhir (10 menit)
 - 1. Menyimpulkan (kreatif mandiri)
 - 2. Mengoreksi (cinta damai)
- 5. Alat media dan sumber pembelajaran
 - a. Alat/bahan : Buku gambar, cat warna, gambar-gambar, pensil, spidol dan lain- lain
 - b. Sumber : - Seni rupa dan desain SMA X (Erlangga)
 - Refleksi yang relevan
- 6. Penilaian :
 - a. Prosedur : 1. Penilaian proses belajar serta memperhatikan tingkah laku siswa
 - 2. Pengamatan hasil kerja siswa
 - 3. Tes lisan
 - 4. Penilaian, penyediaan alat dan bahan
 - b. Alat penilaian : 1. Membuat klipping jenis-jenis karya seni batik/motif kain Nusantara (perorangan)
 - 2. Membuat desain (perorangan)

-Program Tahunan

Program tahunan merupakan perhitungan alokasi waktu persemester pelaksanaan pembelajaran, berikut ini adalah tabel program tahunan yang penulis dapatkan dihasil meneliti:

Program Tahunan

Mata Pelajaran : Seni Budaya (motif hias)

Kelas/Semester : X/Genap

Tahun Ajaran : 2016 / 2017

Perhitungan alokasi waktu tiap semester

1. Semester I

No	Bulan	Banyaknya pekan semester I			keterangan
		Seluruhnya	Tidak efektif	Efektif	
1	Juli	3	1	2	Peng ling sekolah
2	Agustus	5	1	4	UI harian 1
3	September	4	1	3	UTS
4	Oktober	4	-	4	-
5	Nopember	4	1	3	UI harian II
6	Desember	5	3	2	UAS
	Jumlah	25	8	18	18x2 JP = 36 J

Tabel 3.1 Program Semester I

1. Semester II

No	Bulan	Banyaknya pekan semester II			keterangan
		Seluruhnya	Tidak efektif	Efektif	
1	Januari	4	1	3	Libur smster ganjil
2	Pebruari	4	1	3	UI harian 1
3	Maret	4	1	3	UAS kls XII/UTS
4	April	4	1	3	UN Kls XII
5	Mei	5	1	3	Penilaian ak sms II
6	Juni	4	4	-	Penyerahan rapor
	Jumlah	25	9	16	16x2 JP = 32 J

Tabel 3.2 Program Semester II

3. Strategi Mengajar Guru Yang Diterapkan Dalam Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Motif Hias Bagi Siswa Kelas X SMA PGRI Sungguminasa

Untuk penggunaan metode-metode pengajaran, terkadang guru harus menyesuaikan dengan situasi siswa baik di dalam lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah.

Adapun metode yang digunakan yaitu metode yang umum digunakan seperti: metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan dan metode demonstrasi. Dari keempat metode tersebut guru lebih banyak menerapkan

metode penugasan dan demonstrasi. Siswa akan lebih tertarik dengan metode demonstrasi karena dapat melihat langsung dan menikmati cara penggunaan alat dan bahan yang diperagakan/diperlihatkan kemudian berlanjut dengan metode penugasan mempergunakan alat dan bahan tersebut sesuai kemampuan masing-masing siswa yang berhubungan dengan seni rupa. Di samping itu sekaligus memberikan latihan mental secara langsung kepada siswa agar tidak kaku dalam berhadapan langsung dengan orang banyak sekaligus memberikan kesempatan untuk membuat karya seni yang sesuai dengan kemampuan siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya masing-masing.

Mengenai praktek dengan cara menggunakan keempat metode mengajar ini, guru tidaklah menggunakannya satu persatu, akan tetapi guru melakukannya dengan mengkombinasikannya dengan metode-metode mengajar lainnya.

a. Ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas

Mengingat metode ceramah banyak memiliki kekurangan-kekurangan maka penggunaannya harus didukung oleh alat dan media yang ada. Karena itu setelah guru memberikan ceramah, maka dipandang perlu untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun sebaliknya. Pelaksanaan tanya jawab sesuai dengan materi yang dibahas untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap apa yang telah disampaikan. Tahap selanjutnya siswa diberi tugas, misalnya tugas membuat kesimpulan dari

materi yang telah diajarkan, memberikan tugas pekerjaan rumah, materi diskusi dan sebagainya.

Berikut ini adalah gambaran kegiatan pelaksanaan dari jenis metode tersebut.

No	Langkah	Jenis kegiatan pembelajaran
1	Persiapan	➤ Menciptakan kondisi belajar siswa.
2	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penyajian, tahap guru menyampaikan bahan pelajaran (metode ceramah) Memberikan pengertian/penjelasan sebelum latihan dimulai (metode ceramah) ➤ Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya (metode tanya jawab).
3	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan tugas kepada siswa (metode penugasan). ➤ Megadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diterimanya mengenai tes lisan dan tulisan atau tugas lain

Tabel 3.3 Kegiatan Pembelajaran motif hias

b. Ceramah dan demonstrasi

Demonstrasi di sini dimaksudkan untuk memperagakan suatu keterampilan yang akan dipelajari siswa, misalnya belajar menggambar dan melukis. Siswa sebelum berlatih menggambar dan melukis terlebih dahulu diberikan penjelasan tentang fungsi-fungsi alat dan bahan sebelum mulai menggambar ataupun melukis, kemudian guru memberikan contoh dengan mempraktekan cara menggambar ataupun melukis yang dimaksud. Setelah

siswa memperhatikan demonstrasi tersebut kemudian barulah siswa melaksanakan latihan sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

Tujuan dari ceramah adalah untuk memberikan penjelasan kepada siswa mengenai bentuk keterampilan tertentu yang akan dilakukannya.

No	Langkah	Jenis kegiatan pembelajaran
1	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyediakan peralatan yang diperlukan ➤ Menciptakan kondisi anak untuk belajar
2	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan pengertian/penjelasan sebelum latihan dimulai (metode ceramah) ➤ Mendemonstrasikan proses atau prosedur pelajaran itu oleh guru dan siswa mengamatinya ➤ Siswa diberi kesempatan mengadakan pertanyaan
3	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang diajarkan.

Tabel 3.4 Kegiatan Pembelajaran motif hias

Mengingat keterbatasan kemampuan siswa, maka guru mengambil inisiatif dengan menggunakan metode-metode pembelajaran seni rupa berdasarkan keluasan yang diterapkan oleh kurikulum berbasis kompetensi yang memberikan kewenangan kepada guru untuk memilih salah satu cabang pendidikan seni untuk diajarkan dan diterapkan kepada siswa di dalam kelas.

Berbicara tentang strategi mengajar guru yang diterapkan di SMA PGRI Sungguminasa adalah “Santai tapi serius” dalam artian siswa boleh

berkarya walaupun bukan dalam kelas yang sudah di siapkan oleh sekolah contohnya di rumah, di bawah pohon dll, hal ini guna memberi rangsangan agar daya pikir dan kreativitas siswa berkembang.

Menurut data yang peneliti peroleh dari guru Seni Budaya, Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Motif Hias Bagi Siswa Kelas X SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa, dalam proses pembelajaran siswa harus melewati beberapa tahap sebelum melaksanakan praktik motif hias, tahap tersebut di bagi atas tiap pertemuan, yaitu:

- a. pertemuan pertama guru terlebih dahulu guru memberikan teori dan pemahaman tentang mata pelajaran motif hias, pengenalan alat-alat dan bahan-bahan yang digunakan kemudian setelah itu guru memberikan berupa gambar-gambar terlebih dahulu sebagai referensi.
- b. Pertemuan kedua siswa di berikan tugas untuk merancang gambar atau membuat desain karya atau motif apa yang akan siswa buat, tentunya ini juga termasuk penilaian.
- c. pertemuan ketiga siswa sudah mengolah bahan dan mulai melaksanakan praktik motif hias dengan di bimbing oleh guru mata pelajaran tersebut.
- d. Pertemuan keempat siswa mengumpulkan tugas yang diberikan.

4. Kualitas Hasil Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Motif Hias Bagi Siswa Kelas X SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Lebih lanjut, dalam RPP tentang Guru dikemukakan bahwa:

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum/silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi hasil belajar (EHB)
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Freire (1993) juga mengungkapkan bahwa proses pembelajaran, yakni hubungan guru dengan peserta didik di semua tingkatan identik dengan watak bercerita, oleh karena itu, pembelajaran nampak seperti sebuah kegiatan menabung, peserta didik sebagai “celengan” dan guru sebagai “penabung”

Lebih lanjut, Freire menguraikan beberapa karakteristik pendidikan “gaya bank” sebagai berikut.

- 1) Guru mengajar, peserta didik diajar
- 2) Guru mengetahui segala sesuatu, peserta didik tidak tahu apa-apa.
- 3) Guru berpikir, peserta didik dipikirkan.
- 4) Guru bercerita, peserta didik mendengarkan.
- 5) Guru menentukan peraturan, peserta didik diatur.
- 6) Guru memilih dan memaksakan pilihannya, peserta didik menyetujui.
- 7) Guru berbuat, peserta didik membayangkan dirinya berbuat melalui Perbuatan gurunya.
- 8) Guru memilih bahan dan pelajaran, peserta didik (tanpa diminta Pendapatnya) menyesuaikan diri dengan pelajaran itu.
- 9) Guru mencampur adukkan kewenangan ilmu pengetahuan dan Kewenangan jabatannya, yang ia lakukan untuk menghalangi Kebebasan peserta didik.
- 10) Guru adalah subjek dalam proses belajar, peserta didik adalah objek belajar

5. Kriteria Penilaian Motif Hias

Menurut Mondroë Beardsle dalam Dharsono yang menjelaskan tiga ciri yang menjadi sifat-sifat membuat baik (indah) dari benda-benda estetika pada umumnya yaitu: kesatuan, kerumitan, dan kesungguhan. Sabri (2015:19)

- a) Kesatuan (*Unity*)

Cara membentuk kesatuan adalah dengan dengan penerapan tema desain. Ide yang dominan akan membantu kekuatan dalam desain tersebut Unsur-unsur rupa yang dipilih disusun untuk mendukung tema.

- 1) Tersusunnya beberapa unsur menjadi satu kesatuan yang utuh dan serasi.
- 2) Keterpaduan dari yang paling sederhana sampai ke yang rumit
- 3) Keterpaduan bentuk-bentuk geometris

b) Kerumitan (*Complexity*)

Adalah benda estetis atau karya seni yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan kaya akan isi maupun unsure-unsur yang saling berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus.

c) Kesungguhan (*Intensity*)

Adalah suatu benda estetis yang baik harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong. Tidak menjadi masalah tentang kualitas apa yang dikandungnya (misalnya suasana suram, atau gembira, sifat lembut atau kasar), asalkan merupakan sesuatu yang insentif atau sungguh-sungguh.



B. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian tentang pengembangan bahan ajar pembelajaran motif hias Kabupaten Gowa ini melibatkan berbagai unsur yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Unsur-unsur tersebut adalah kurikulum yang digunakan, strategi yang digunakan, materi pembelajaran, media dan sumber belajar. Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir dapat dilihat pada bentuk skema berikut ini:



Gambar 2.1. Skema kerangka pikir penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Merupakan penelitian pengembangan yaitu pengembangan materi pembelajaran. Adapun model penelitian pengembangan yang dipakai adalah merancang perangkat pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis media dan sumber belajar yang sesuai agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi sesuai kelas yang sedang mempelajari mata pelajaran motif hias .

Adapun lokasi penelitian yang direncanakan oleh peneliti adalah SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa.



Gambar 2.2. Peta lokasi

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel penelitian

Variabel menurut Setyosari (dalam Yunus, 2013:24) adalah segala sesuatu yang menjadi objek dalam penelitian. Hal inilah yang menjadi fokus pengamatan dalam penelitian yang deskriptif.

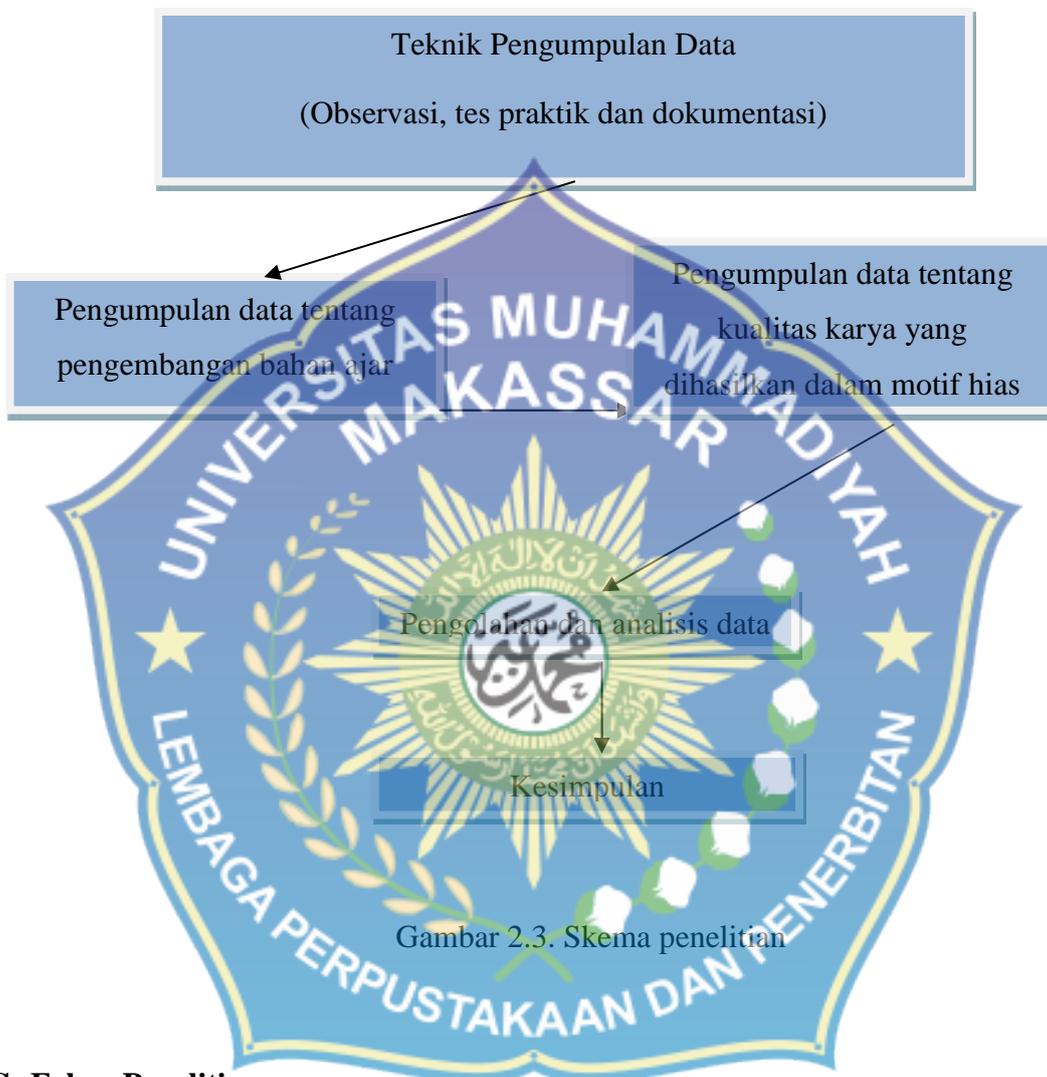
Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar pembelajaran motif hias bagi siswa kelas X SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa pada mata pelajaran seni budaya (motif hias).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Setyosari (dalam Yusuf, 2013:25) merupakan rencana atau struktur yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian. Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan mudah, maka desain penelitian harus disusun baik dengan terencana.



Adapun bentuk desain penelitian ini digambarkan dalam skema seperti dibawah ini:



Gambar 2.3. Skema penelitian

C. Fokus Penelitian

Yang dimaksud fokus penelitian adalah pengembangan bahan ajar pembelajar motif hias bagi siswa kelas X SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa pada mata pelajaran seni budaya (motif hias).

D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas sasaran penelitian dan menghindari terjadinya penafsiran terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini, maka variabel tersebut perlu didefenisikan sebagai berikut:

1. Pengembangan bahan ajar pembelajaran motif hias bagi siswa kelas X SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa. Yang dimaksud disini adalah bagaimana siswa-siswi menuangkan kreativitasnya dalam pengolahan dan penciptaan karya motif hias, mulai dari awal hingga akhir.
2. Kualitas karya yang dihasilkan dalam motif hias bagi siswa kelas X SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa. Yang dimaksud kualitas karya yang dihasilkan oleh siswa-siswi melalui alat dan bahan serta proses dilaluinya dalam motif hias dengan mengaplikasikan kreativitas yang dimilikinya.

E. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian dilakukan pada siswa kelas X SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa. Dengan jumlah 20 orang siswa , laki-laki 7 orang , sedangkan perempuan berjumlah 13 orang.

F. Teknik pengumpulan Data

Adapun teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi/pengamatan

Observasi yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap:

- a. Pengembangan bahan ajar pembelajaran motif hias bagi siswa kelas X SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa.
- b. Kualitas karya yang dihasilkan dalam motif hias bagi siswa kelas X SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dapat pula dikatakan sebagai "pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan seperti gambar-gambar dan sebagainya" (Tim penyusun Kamus Besar Indonesia, 1990:211). Teknik ini memperkuat data-data sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan dokumentasi atau catatan dengan menggunakan kamera foto untuk pengambilan gambar yang dapat dilakukan sewaktu pembuatan desain yang sedang berlangsung.

3. Tes Praktik

Tes dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data tentang kemampuan peserta didik dalam berkarya motif hias. Dengan tes, kemampuan peserta didik dapat diukur. Tes praktek dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam pembelajaran motif hias. Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan proses menggambar motif hias, hingga menghasilkan karya motif hias. Adapun bentuk instrumen yang diberikan adalah peserta didik diminta membuat suatu karya seni yaitu pengembangan bahan ajar pembelajaran motif hias.

4. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pernyataan yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar pembelajaran motif hias bagi siswa kelas X SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka selanjutnya penulis mengolah data secara terpisah dengan teknik sebagai berikut:

1. Proses analisis ini dimulai dengan membaca, mempelajari, dan menelaah seluruh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian diperiksa kembali sehingga lengkap dan benar.
2. Kategorisasi data dan membuat rangkuman dari data-data yang dianggap penting yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Data-data tersebut di atas disusun menjadi bagian serta menyusun uraian-uraian dengan struktur data yang diperoleh.
4. Pemeriksaan kebenaran data, kemudian diadakan penghalusan data dari responden untuk kemudian diadakan penafsiran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam bab ini disajikan data dan pembahasan hasil penelitian mengenai Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Motif Hias Bagi Siswa Kelas X SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa penelitian ini tidak menggunakan data kuantitatif melainkan menggunakan data kualitatif, penyajian hasil penelitian dimaksudkan untuk memaparkan secara objektif tentang hasil temuan atau penelitian yang diperoleh dilapangan melalui instrumen yang digunakan dalam penelitian.

1. Proses Kegiatan Pengembangan Pembelajaran Motif Hias

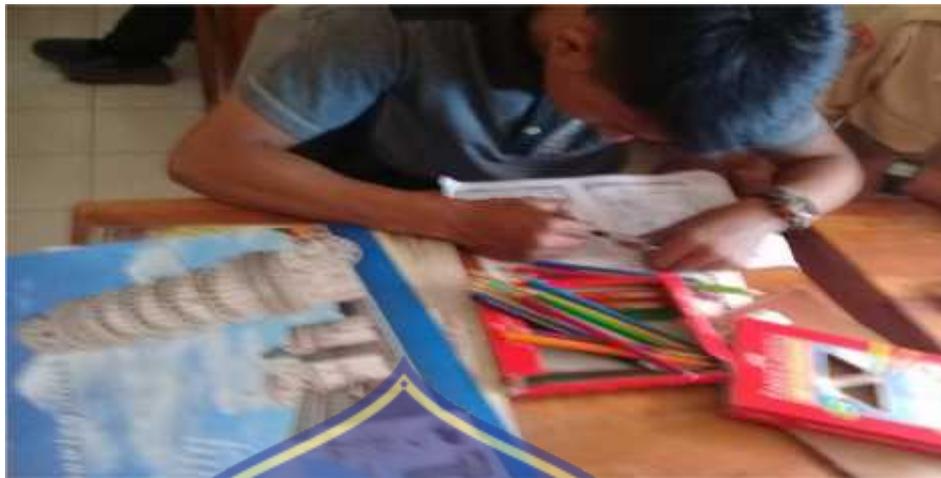
Proses pembelajaran seni budaya khususnya motif hias bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan kreativitas yang dimiliki siswa dalam berkarya sehingga mampu menciptakan suatu karya seni yang menarik. Tujuan kegiatan pembelajaran mengajar pada satuan pendidikan adalah untuk menunjukkan kemampuan *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*, peserta didik agar dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Pada pembelajaran motif hias bagi siswa kelas X SMA PGRI dengan menggunakan media kertas pada siswa kelas X SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa siswa sangat tertarik dan begitu antusias dalam

berkarkarya , sehingga siswa termotivasi dan terfokus pada pembelajaran motif hias atau kerajinan tangan yang membutuhkan ketelitian dan ketekunan dalam berkarya. Hal ini terlihat dari antusias siswa dalam menggambar motif hias dengan menggunakan media kertas.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menggambar motif hias dengan menggunakan media kertas yaitu sebagai berikut:

- a. Penyediaan alat dan bahan seperti kertas, pensil warna, penghapus dan mistar
- b. Menggambar pola pada permukaan kertas dengan menggunakan mistar
- c. Pemberian pewarna pada pola yang sudah digambar pada permukaan kertas
- d. Pengkreasian motif hias yaitu memadukan berbagai warna secara teratur mulai dari pinggir sampai bagian dalam kertas yang berbentuk persegi.
- e. Hasil akhir (*finising*) yaitu memberikan sentuhan akhir dengan tambahan perlakuan untuk memperbaiki, memperindah permukaan guna mendapatkan nilai yang lebih dengan mempertegas sebuah pewarna pada motif hias.



Gambar 3.1 Penyediaan alat dan bahan
(Dokumentasi: Soni Anggara S, 2017)

Dalam penganalisisan data bahwa kegiatan yang paling pertama yang harus dilakukan adalah mempersiapkan alat dan bahan , karena tanpa alat dan bahan untuk mengerjakan mengerjakan sesuatu kerajinan tidak akan berhasil oleh karena itu dan alat dan bahan merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan suatu kegiatan dalam hal ini Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Motif Hias Bagi Siswa Kelas X SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa.



Gambar 3.2 Pemberian pola hias
(Dokumentasi: Soni Anggara S, 2017)

Dalam pemberian pola dengan menggunakan pensil pada kertas dengan pola yang berulang-ulang dengan bentuk dan pola yang sama ukurannya untuk terlihat rapi sehingga karya yang dihasilkan pun terlihat menarik dan memiliki nilai keindahan.



Gambar 3.2 Pemberian warna pada motif hias
(Dokumentasi: Soni Anggara S, 2017)

Motif hias adalah semua bentuk dekorasi yang dipakai untuk menghias atau memperindah bidang, baik dalam bentuk 2 dimensi berupa gambar maupun 3 dimensi berupa seni bangunan. Dalam hal ini motif hias menggunakan media kertas akan memberikan kesan-kesan yang berbeda pada bentuk pola hias sesuai dengan kreativitas masing-masing siswa sehingga dapat menghasilkan suatu karya yang mengandung unsur-unsur keindahan.



Gambar 3.3 Hasil akhir (*Finishing*)
(Dokumentasi: Soni Anggara S, 2017)

Hasil akhir (*Finishing*) adalah tahap akhir dalam proses berkarya atau sentuhan akhir dengan tambahan-tambahan perlakuan untuk memperbaiki, memperindah permukaan guna mendapatkan nilai yang lebih. Dalam hal ini hasil karya siswa dalam menggambar motif hias dengan menggunakan pensil warna di media kertas pada kelas X SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa.

2. Kualitas Karya Yang Dihasilkan Dalam Motif Hias

Dalam motif hias menggunakan media kertas siswa mengalami tingkat kemudahan dan tingkat kesulitan tatahah berkarya. Setiap siswa tingkat kemudahan dan tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Dari 20 orang siswa semuanya dapat berkarya namun tidak semua dapat memenuhi kriteria berkarya yang dapat memenuhi kriteria berkarya yang baik dan memuaskan. Sehingga beberapa hasilnya tidak berkualitas, beberapa siswa mampu

menciptakan kesatuan, kerumitan, kesungguhan dalam berkarya begitupun sebaliknya ada beberapa siswayang belum mampu menciptakan kesatuan, keruminatan, dan kesungguhan dalam berkarya. Dalam hal ini siswa penentu agar menghasilkan karya yang berkualitas atau tidak. Kualitas karya adalah nilai seni dari suatu karya, karya dikatakan berkualitas apabila karya tersebut memenuhi syarat yaitu hasil karya yang bagus dalam artian sangat memuaskan pekerja seni, penikmat dan pengguna seni.

Tabel 1. Instrumen Penilaian Motif Hias Bagi Siswa Kelas X SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa

No.	Nama Siswa	Indikator Penilaian			Ket
		Kesatuan (Unity)	Kerumitan (Complexity)	Kesungguhan (Intensity)	
1	Muh Fadli	✓	✓	✓	Baik
2	Abd Halim Yunus	✓	✓	✓	Sangat Baik
3	Nurhazana Safitri	✓	✓	✓	Sangat Baik
4	Paulus Christian	—	—	✓	Cukup
5	Anggi Dwi S	✓	✓	✓	Sangat Baik
6	Hironimus	✓	✓	✓	Sangat Baik
7	Elsaus Mitaviana Purna Rila	✓	—	—	Cukup
8	Irfan	✓	—	—	Cukup
9	Putri Arista Marisdah	—	✓	✓	Baik
10	Hamsinar	✓	✓	✓	Sangat Baik
11	Maulina	✓	✓	—	Baik
12	St Nur Munzalina	—	✓	✓	Baik
13	Dewi Banne	✓	—	—	Cukup

	Padang				
14	Fadil Aidil	✓	✓	✓	Sangat Baik
15	Amelia	—	✓	—	Cukup
16	Maria Faustine Angelica Win	✓	—	—	Cukup
17	Maria Anastasya Moba	✓	—	✓	Baik
18	Nurkhofifah A I	✓	✓	—	Baik
19	Nurul Jannah	✓	✓	—	Baik
20	Fadel Muhammad F	—	—	—	Cukup

Berdasarkan hasil penelitian pada instrumen penilaian motif hias bagi siswa kelas X SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa yaitu diantara 20 orang siswa 6 orang sudah mampu menciptakan kesatuan dalam berkarya 1 diantara 20 orang siswa belum mampu menentukan kerumitan dalam berkarya alasannya karena belum mengerti atau memahami tentang kreativitas dalam berkarya yang baik. 1 diantara 20 orang tidak mampu menentukan kesungguhan dalam berkarya alasannya terlalu sulit dalam mengatur atau menyusun objek serta mengkreasikan motif ideal

B. PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan dengan mengaitkan teori-teori yang telah dikemukakan terdahulu dengan berdasarkan kenyataan yang dihadapi.

1. Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Motif Hias

Mengembangkan bahan ajar pembelajaran motif hias merupakan salahsatu kerajinan yang lebih mengutamakan ketelitian dan ketekunan dalam berkarya. Selain itu juga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pemanfaatan bahan yang ada sehingga menghasilkan suatu karya yang menarik. Dalam berkarya ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu kesatuan, kerumitan, dan kesungguhan.

2. Kualitas Karya yang Dihasilkan Siswa Kelas X SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa

Kualitas karya yang dihasilkan dalam motif hias dapat dilihat dilihat dari indikator penilaian/instrument penelitian yaitu kesatuan adalah penerapan tema desain, ide dominan akan membantu kekuatan dalam desain tersebut. Kerumitan adalah benda estetis atau karya seni yang bersangkutantidak sederhana sekali, melainkan kaya akan isi maupun unsure-unsur yang saling berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus.



Gambar 3.4 Karya Nurhazana Safitri
(Dokumentasi: Soni Anggara S, 2017)

Karya Nurhazana Safitri, dari beberapa kriteria penilaian karya yang dihasilkan sudah memenuhi syarat, mulai penyediaan alat dan bahan, pemberian bahan pensil warna, pengkreasian motif hias sampai pada tahap akhir anak ini sudah mampu berkarya dengan memenuhi kriteria penilaian sehingga karya yang dihasilkan pun bias berkualitas. Adapun kriteria penilaian yaitu:

a. Kesatuan

Dalam berkarya motif hias, karya yang dihasilkan Nurhazana Safitri sudah memiliki unsure kesatuan dalam pengkreasian motif didalam membentuk sebuah motif hias dengan warna kuning keemasan.

b. Kerumitan

Dapat diamati bahwa karya Nurhazana Safitri memiliki bentuk yang rapi. Dengan demikian karya tersebut memiliki tingkat kerumitan dalam proses pengerjaannya mulai dari proses pembuatan motif hias, sampai proses pewarnaannya selain itu juga siswa memerlukan teknik yang mempuni dan juga kesabaran sehingga unsure-unsur yang terdapat di dalamnya dikreasikan secara total dan konsisten.

c. Kesungguhan

Seperti yang tampak dalam karya motif hias Nurhazana Safitri, dalam perwujudannya memiliki nilai estetis yang mempuni. Maka dapat disimpulkan bahwa karya motif hias ini memiliki nilai kesungguhan yang layak untuk diapresiasi. Karya ini memiliki dimensi

terhadap unsur-unsur rupa yang terdapat di dalamnya. Yakni dimensi panjang kali lebar pada karya motif hias sehingga karya nampak lebih artistik.



Gambar 3.5 Karya Hamsinar
(Dokumentasi: Soni Anggara S, 2017)

Karya Hamsinar, dari beberapa kriteria penilaian karya yang dihasilkan sudah memenuhi syarat, mulai penyediaan alat dan bahan, pemberian bahan pensil warna, pengkreasian motif hias sampai pada tahap akhir anak ini sudah mampu berkarya dengan memenuhi kriteria penilaian sehingga karya yang dihasilkan pun bias berkualitas. Adapun kriteria penilaian yaitu:

a. Kesatuan

Dalam berkarya motif hias , karya Hamsinar yang dihasilkan sudah memiliki unsur kesatuan dalam pengkreasian motif didalam membentuk sebuah motif hias dengan warna merah dan biru.

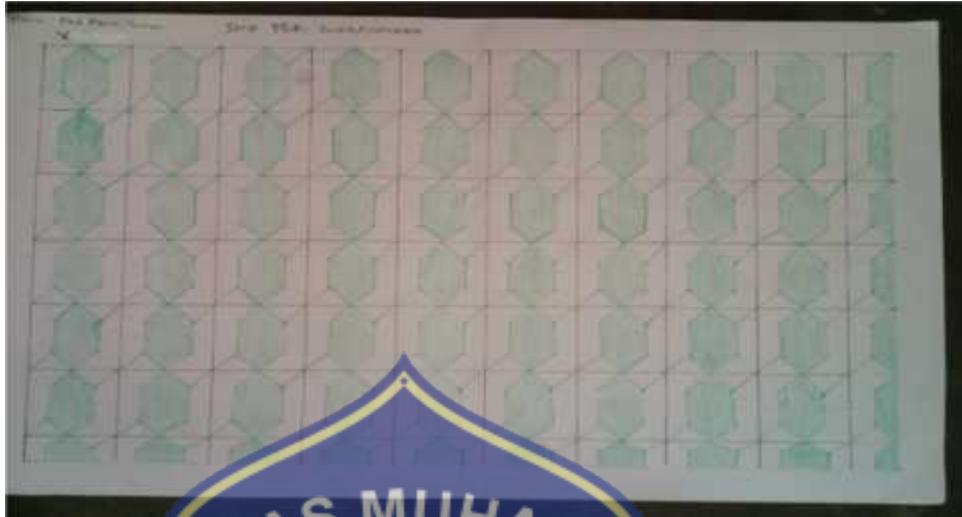
b. Kerumitan

Dapat diamati bahwa karya Hamsinar memiliki bentuk yang rapi. Dengan demikian karya tersebut memiliki tingkat kerumitan dalam proses pengerjaannya mulai dari proses pembuatan motif hias, sampai proses pewarnaannya selain itu juga siswa memerlukan teknik yang mempuni dan juga kesabaran sehingga unsur-unsur yang terdapat di dalamnya dikreasikan secara total dan konsisten.

c. Kesungguhan

Seperti yang tampak dalam karya motif hias Hamsinar, dalam perwujudannya memiliki nilai estetis yang mempuni. Maka dapat disimpulkan bahwa karya motif hias ini memiliki nilai kesungguhan yang layak untuk diapresiasi. Karya ini memiliki dimensi terhadap unsur-unsur rupa yang terdapat di dalamnya. Yakni dimensi panjang kali lebar pada karya motif hias sehingga karya nampak lebih artistik.





Gambar 3.6 Karya Abd Halim Yunus
(Dokumentasi: Soni Anggara S, 2017)

Karya Abd Halim Yunus, dari beberapa kriteria penilaian karya yang dihasilkan sudah memenuhi syarat, mulai penyediaan alat dan bahan, pemberian bahan pensil warna, pengkreasian motif hias sampai pada tahap akhir anak ini sudah mampu berkarya dengan memenuhi kriteria penilaian sehingga karya yang dihasilkan pun biasa berkualitas. Adapun kriteria penilaian yaitu:

a. Kesatuan

Dalam berkarya motif hias, karya Abd Halim Yunus yang dihasilkan sudah memiliki unsur kesatuan dalam pengkreasian motif didalam membentuk sebuah motif hias dengan warna hijau.

b. Kerumitan

Dapat diamati bahwa karya Abd Halim Yunus memiliki bentuk yang rapi. Dengan demikian karya tersebut memiliki tingkat kerumitan dalam

proses pengerjaannya mulai dari proses pembuatan motif hias, sampai proses pewarnaannya selain itu juga siswa memerlukan teknik yang mempuni dan juga kesabaran sehingga unsur-unsur yang terdapat di dalamnya dikreasikan secara total dan konsisten.

c. Kesungguhan

Seperti yang tampak dalam karya motif hias Abd Halim Yunus, dalam perwujudannya memiliki nilai estetis yang mempuni. Maka dapat disimpulkan bahwa karya motif hias ini memiliki nilai kesungguhan yang layak untuk diapresiasi. Karya ini memiliki dimensi terhadap unsur-unsur rupa yang terdapat di dalamnya. Yakni dimensi panjang kali lebar pada karya motif hias sehingga karya nampak lebih artistik.



Gambar 3.7 Karya Anggi Dwi S
(Dokumentasi: Soni Anggara S, 2017)

Karya Anggi Dwi S, dari beberapa kriteria penilaian karya yang dihasilkan sudah memenuhi syarat, mulai penyediaan alat dan bahan,

pemberian bahan pensil warna, pengkreasian motif hias sampai pada tahap akhir anak ini sudah mampu berkarya dengan memenuhi kriteria penilaian sehingga karya yang dihasilkan pun bias berkualitas. Adapun kriteria penilaian yaitu:

a. Kesatuan

Dalam berkarya motif hias , karya Anggi Dwi S yang dihasilkan sudah memiliki unsur kesatuan dalam pengkreasian motif didalam membentuk sebuah motif hias dengan warna merah mudah.

b. Kerumitan

Dapat diamati bahwa karya Hamsinar memiliki bentuk yang rapi. Dengan demikian karya tersebut memiliki tingkat kerumitan dalam proses pengerjaannya mulai dari proses pembuatan motif hias, sampai proses pewarnaannya selain itu juga siswa memerlukan teknik yang mempuni dan juga kesabaran sehingga unsur-unsur yang terdapat di dalamnya dikreasikan secara total dan konsisten.

c. Kesungguhan

Seperti yang tampak dalam karya motif hias Anggi Dwi S, dalam perwujudannya memiliki nilai estetis yang mempuni. Maka dapat disimpulkan bahwa karya motif hias ini memiliki nilai kesungguhan yang layak untuk diapresiasi. Karya ini memiliki dimensi

terhadap unsur-unsur rupa yang terdapat di dalamnya. Yakni dimensi panjang kali lebar pada karya motif hias sehingga karya nampak lebih artistik.



Gambar 3.8 Karya Hironimus
(Dokumentasi: Soni Anggara S, 2017)

Karya Hironimus, dari beberapa kriteria penilaian karya yang dihasilkan sudah memenuhi syarat, mulai penyediaan alat dan bahan, pemberian bahan pensil warna, pengkreasian motif hias sampai pada tahap akhir anak ini sudah mampu bekarya dengan memenuhi kriteria penilaian sehingga karya yang dihasilkan pun biasa berkualitas. Adapun kriteria penilaian yaitu:

a. Kesatuan

Dalam berkarya motif hias, karya Hironimus yang dihasilkan sudah memiliki unsur kesatuan dalam pengkreasian motif didalam membentuk sebuah motif hias dengan warna hijau dan biru.

b. Kerumitan

Dapat diamati bahwa karya Hironimus memiliki bentuk yang rapi. Dengan demikian karya tersebut memiliki tingkat kerumitan dalam proses pengerjaannya mulai dari proses pembuatan motif hias, sampai proses pewarnaannya selain itu juga siswa memerlukan teknik yang mempuni dan juga kesabaran sehingga unsur-unsur yang terdapat di dalamnya dikreasikan secara total dan konsisten.

c. Kesungguhan

Seperti yang tampak dalam karya motif hias Putri Arista Marisdah, dalam perwujudannya memiliki nilai estetis yang mempuni. Maka dapat disimpulkan bahwa karya motif hias ini memiliki nilai kesungguhan yang layak untuk diapresiasi. Karya ini memiliki dimensi terhadap unsur-unsur rupa yang terdapat di dalamnya. Yakni dimensi panjang kali lebar pada karya motif hias sehingga karya nampak lebih artistik.



Gambar 3.9 Karya Putri Arista Marisdah
(Dokumentasi: Soni Anggara S, 2017)

Karya Putri Arista Marisdah, dari beberapa kriteria penilaian karya yang dihasilkan sudah memenuhi syarat, mulai penyediaan alat dan bahan, pemberian bahan pensil warna, pengkreasian motif hias sampai pada tahap akhir anak ini sudah mampu berkarya dengan memenuhi kriteria penilaian sehingga karya yang dihasilkan pun bias berkualitas. Adapun kriteria penilaian yaitu:

a. Kesatuan

Dalam berkarya motif hias, karya Putri Arista Marisdah yang dihasilkan sudah memiliki unsur kesatuan dalam pengkreasian motif didalam membentuk sebuah motif hias dengan warna biru dan merah.

b. Kerumitan

Dapat diamati bahwa karya Putri Arista Marisdah memiliki bentuk yang rapi. Dengan demikian karya tersebut memiliki tingkat kerumitan

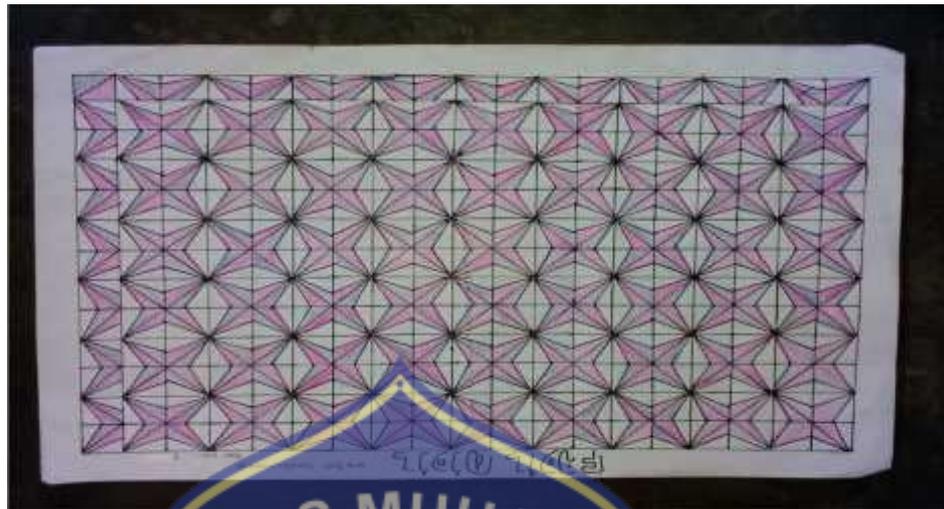
dalam proses pengerjaannya mulai dari proses pembuatan motif hias, sampai proses pewarnaannya selain itu juga siswa memerlukan teknik yang mempunyai dan juga kesabaran sehingga unsur-unsur yang terdapat di dalamnya dikreasikan secara total dan konsisten.

c. Kesungguhan

Seperti yang tampak dalam karya motif hias Putri Arista Marisdah, dalam perwujudannya memiliki nilai estetis yang mempunyai. Maka dapat disimpulkan bahwa karya motif hias ini memiliki nilai kesungguhan yang layak untuk diapresiasi. Karya ini memiliki dimensi terhadap unsur-unsur rupa yang terdapat di dalamnya. Yakni dimensi panjang kali lebar pada karya motif hias sehingga karya nampak lebih artistik.



Gambar 3.10 Karya Nurkhofifah A I
(Dokumentasi: Soni Anggara S, 2017)



Gambar 3.11 Karya Fadil Aidil
(Dokumentasi: Soni Anggara S, 2017)

Karya Fadil Aidil, dari beberapa kriteria penilaian karya yang dihasilkan sudah memenuhi syarat, mulai penyediaan alat dan bahan, pemberian bahan pensil warna, pengkreasian motif hias sampai pada tahap akhir anak ini sudah mampu berkarya dengan memenuhi kriteria penilaian sehingga karya yang dihasilkan pun bias berkualitas. Adapun kriteria penilaian yaitu:

a. Kesatuan

Dalam berkarya motif hias, karya Fadil Aidil yang dihasilkan sudah memiliki unsur kesatuan dalam pengkreasian motif didalam membentuk sebuah motif hias dengan warna ungu dan biru.

b. Kerumitan

Dapat diamati bahwa karya Fadil Aidil memiliki bentuk yang rapi. Dengan demikian karya tersebut memiliki tingkat kerumitan dalam proses pengerjaannya mulai dari proses pembuatan motif hias, sampai proses pewarnaannya selain itu juga siswa memerlukan teknik yang mempunyai dan juga kesabaran sehingga unsur-unsur yang terdapat di dalamnya dikreasikan secara total dan konsisten.

c. Kesungguhan

Seperti yang tampak dalam karya motif hias Fadil Aidil, dalam perwujudannya memiliki nilai estetis yang mempunyai. Maka dapat disimpulkan bahwa karya motif hias ini memiliki nilai kesungguhan yang layak untuk diapresiasi. Karya ini memiliki dimensi terhadap unsur-unsur rupa yang terdapat di dalamnya. Yakni dimensi panjang kali lebar pada karya motif hias sehingga karya nampak lebih artistik.





Gambar 3.12 Karya St Nur Munzalina
(Dokumentasi: Soni Anggara S, 2017)

Karya St Nur Munzalina, dari beberapa criteria penilaian karya yang dihasilkan belum memenuhi syarat, pengkreasian motif pada tahap akhir (*finishing*) anak ini belum mampu menyelesaikan karya. Adapun kriteria penilaiannya yaitu:

a. Kesatuan

Dalam berkarya motif hias, karya yang dihasilkan St Nur Munzalina tidak memiliki unsur kesatuan dalam pembuatan motif tidak menambahkan motif, dalam hal ini siswa tidak mampu menyelesaikan karyanya.

b. Kerumitan

Dapat diamati bahwa karya St Nur Munzalina memiliki pola hias tingkat yang kerumitan sampai pewarnaannya sehingga tidak menyelesaikan karyanya, selain itu juga siswa memerlukan teknik yang mempunyai dan juga kesabaran sehingga unsur-unsur yang terdapat di dalamnya dikreasikan secara total dan konsisten.

c. Kesungguhan

Seperti yang tampak dalam karya motif hias St Nur Munzalina, dimana dalam perwujudannya memiliki nilai estetis yang kurang. Maka dapat disimpulkan bahwa karya motif hias ini kurang dalam kesungguhan.



Gambar 3.13 Karya Amelia
(Dokumentasi: Soni Anggara S, 2017)

Gambar 3.14 Karya Paulus Christian
(Dokumentasi: Soni Anggara S, 2017)

Karya Paulus Christian, dari beberapa kriteria penilaian karya yang dihasilkan sudah memenuhi syarat, mulai penyediaan alat dan bahan, pemberian bahan pensil warna, pengkreasian motif hias sampai pada tahap akhir anak ini sudah mampu berkarya dengan memenuhi kriteria penilaian sehingga karya yang dihasilkan pun bias berkualitas. Adapun kriteria penilaian yaitu:

a. Kesatuan

Dalam berkarya motif hias, karya Paulus Christian yang dihasilkan sudah memiliki unsur kesatuan dalam pengkreasian motif didalam membentuk sebuah motif hias dengan warna biru muda.

b. Kerumitan

Dapat diamati bahwa karya Paulus Christian memiliki bentuk yang rapi. Dengan demikian karya tersebut memiliki tingkat kerumitan dalam proses pengerjaannya mulai dari proses pembuatan motif hias, sampai proses pewarnaannya selain itu juga siswa memerlukan teknik yang mempuni dan juga kesabaran sehingga unsur-unsur yang terdapat di dalamnya dikreasikan secara total dan konsisten.

c. Kesungguhan

Seperti yang tampak dalam karya motif hias Paulus Christian, dalam perwujudannya memiliki nilai estetis yang mempuni. Maka dapat disimpulkan bahwa karya motif hias ini memiliki nilai kesungguhan yang

layak untuk diapresiasi. Karya ini memiliki dimensi terhadap unsur-unsur rupa yang terdapat di dalamnya. Yakni dimensi panjang kali lebar pada karya motif hias sehingga karya nampak lebih artistik.



Gambar 3.15 Karya Maria Anastasya Moba
(Dokumentasi: Soni Anggara S, 2017)

Gambar 3.16 Karya Maria Faustine Angelica Win
(Dokumentasi: Soni Anggara S, 2017)

Karya Maria Faustine Angelica Win, dari beberapa kriteria penilaian karya yang dihasilkan sudah memenuhi syarat, mulai penyediaan alat dan bahan, pemberian bahan pensil warna, pengkreasian motif hias sampai pada

tahap akhir anak ini sudah mampu berkarya dengan memenuhi kriteria penilaian sehingga karya yang dihasilkan pun bias berkualitas. Adapun kriteria penilaian yaitu:

a. Kesatuan

Dalam berkarya motif hias, karya Maria Faustine Angelica Win yang dihasilkan sudah memiliki unsur kesatuan dalam pengkreasian motif didalam membentuk sebuah motif hias dengan warna biru muda.

b. Kerumitan

Dapat diamati bahwa karya Maria Faustine Angelica Win memiliki bentuk yang rapi. Dengan demikian karya tersebut memiliki tingkat kerumitan dalam proses pengerjaannya mulai dari proses pembuatan motif hias, sampai proses pewarnaannya selain itu juga siswa memerlukan teknik yang mempuni dan juga kesabaran sehingga unsur-unsur yang terdapat di dalamnya dikreasikan secara total dan konsisten.

c. Kesungguhan

Seperti yang tampak dalam karya motif hias Maria Faustine Angelica Win, dalam perwujudannya memiliki nilai estetis yang mempuni. Maka dapat disimpulkan bahwa karya motif hias ini memiliki nilai kesungguhan yang layak untuk diapresiasi. Karya ini memiliki dimensi terhadap unsur-unsur rupa yang terdapat di dalamnya. Yakni

dimensi panjang kali lebar pada karya motif hias sehingga karya nampak lebih artistik.



Gambar 3.17 Karya Irfan
(Dokumentasi: Soni Anggara S, 2017)

Karya Irfan, dari beberapa kriteria penilaian karya yang dihasilkan belum memenuhi syarat, pengkreasian motif pada tahap akhir (*finishing*) anak ini belum mampu menyelesaikan karya. Adapun kriteria penilaiannya yaitu:

a. Kesatuan

Dalam berkarya motif hias, karya yang dihasilkan Irfan tidak memiliki unsur kesatuan dalam dalam pembuatan motif tidak menambahkan motif, dalam hal ini siswa tidak mampu menyelesaikan karyanya.

b. Kerumitan

Dapat diamati bahwa karya Irfan memiliki pola hias tingkat yang kerumitan sampai pewarnaannya sehingga tidak menyelesaikan karyanya, selain itu juga siswa memerlukan teknik yang mempuni dan juga kesabaran

sehingga unsur-unsur yang terdapat di dalamnya dikreasikan secara total dan konsisten.

c. Kesungguhan

Seperti yang tampak dalam karya motif hias Irfan, dimana dalam perwujudannya memiliki nilai estetis yang kurang. Maka dapat disimpulkan bahwa karya motif hias ini kurang dalam kesungguhan.



Gambar 3.18 Karya Nurul Jannah
(Dokumentasi: Soni Anggara S, 2017)

Karya Nurul Jannah, dari beberapa kriteria penilaian karya yang dihasilkan belum memenuhi syarat, pengkreasian motif pada tahap akhir (*finishing*) anak ini belum mampu menyelesaikan karya. Adapun kriteria penilaiannya yaitu:

a. Kesatuan

Dalam berkarya motif hias, karya yang dihasilkan Nurul Jannah tidak memiliki unsur kesatuan dalam dalam pembuatan motif tidak menambahkan motif, dalam hal ini siswa tidak mampu menyelesaikan karyanya.

b. Kerumitan

Dapat diamati bahwa karya Nurul Jannah memiliki pola hias tingkat yang kerumitan sampai pewarnaannya sehingga tidak menyelesaikan karyanya, selain itu juga siswa memerlukan teknik yang mempuni dan juga kesabaran sehingga unsur-unsur yang terdapat di dalamnya dikreasikan secara total dan konsisten.

c. Kesungguhan

Seperti yang tampak dalam karya motif hias Nurul Jannah, dimana dalam perwujudannya memiliki nilai estetis yang kurang. Maka dapat disimpulkan bahwa karya motif hias ini kurang dalam kesungguhan.



Gambar 3.19 Karya Nurkhofifah A I
(Dokumentasi: Soni Anggara S, 2017)

Karya Nurkhofifah A I, dari beberapa kriteria penilaian karya yang dihasilkan belum memenuhi syarat, pengkreasian motif pada tahap akhir (*finishing*) anak ini belum mampu menyelesaikan karya. Adapun kriteria penilaiannya yaitu:

a. Kesatuan

Dalam berkarya motif hias, karya yang dihasilkan Nurkhofifah A I tidak memiliki unsur kesatuan dalam dalam pembuatan motif tidak menambahkan motif, dalam hal ini siswa tidak mampu menyelesaikan karyanya.

b. Kerumitan

Dapat diamati bahwa karya Nurkhofifah A I memiliki pola hias tingkat yang kerumitan sampai pewarnaannya sehingga tidak menyelesaikan karyanya, selain itu juga siswa memerlukan teknik yang mempuni dan juga kesabaran sehingga unsur-unsur yang terdapat di dalamnya dikreasikan secara total dan konsisten.

c. Kesungguhan

Seperti yang tampak dalam karya motif hias Muh Fadli, dimana dalam perwujudannya memiliki nilai estetis yang kurang. Maka dapat disimpulkan bahwa karya motif hias ini kurang dalam kesungguhan.



Gambar 3.20 Karya Dewi Banne Padang

(Dokumentasi: Soni Anggara S, 2017)

Karya Dewi Banne Padang, dari beberapa kriteria penilaian karya yang dihasilkan belum memenuhi syarat, pengkreasian motif pada tahap akhir (*finishing*) anak ini belum mampu menyelesaikan karya. Adapun kriteria penilaiannya yaitu:

a. Kesatuan

Dalam berkarya motif hias, karya yang dihasilkan Dewi Banne Padang tidak memiliki unsur kesatuan dalam pembuatan motif tidak menambahkan motif, dalam hal ini siswa tidak mampu menyelesaikan karyanya.

b. Kerumitan

Dapat diamati bahwa karya Dewi Banne Padang memiliki pola hias tingkat yang kerumitan sampai pewarnaannya sehingga tidak menyelesaikan karyanya, selain itu juga siswa memerlukan teknik yang mempuni dan juga kesabaran sehingga unsur-unsur yang terdapat di dalamnya dikreasikan secara total dan konsisten.

c. Kesungguhan

Seperti yang tampak dalam karya motif hias Muh Fadli, dimana dalam perwujudannya memiliki nilai estetis yang kurang. Maka dapat disimpulkan bahwa karya motif hias ini kurang dalam kesungguhan.



Gambar 3.21 Karya Muh Fadli
(Dokumentasi: Soni Anggara S, 2017)

Karya Muh Fadli, dari beberapa kriteria penilaian karya yang dihasilkan belum memenuhi syarat, pengkreasian motif pada tahap akhir (*finishing*) anak ini belum mampu menyelesaikan karya. Adapun kriteria penilaiannya yaitu:

a. Kesatuan

Dalam berkarya motif hias, karya yang dihasilkan Muh Fadli tidak memiliki unsur kesatuan dalam pembuatan motif tidak menambahkan motif, dalam hal ini siswa tidak mampu menyelesaikan karyanya.

b. Kerumitan

Dapat diamati bahwa karya Muh Fadli memiliki pola hias tingkat yang kerumitan sampai pewarnaannya sehingga tidak menyelesaikan karyanya, selain itu juga siswa memerlukan teknik yang mempuni dan juga kesabaran sehingga unsur-unsur yang terdapat di dalamnya dikreasikan secara total dan konsisten.

c. Kesungguhan

Seperti yang tampak dalam karya motif hias Muh Fadli, dimana dalam perwujudannya memiliki nilai estetis yang kurang. Maka dapat disimpulkan bahwa karya motif hias ini kurang dalam kesungguhan.



Gambar 3.22 Karya Maulina
(Dokumentasi: Soni Anggara S, 2017)

Karya Maulina, dari beberapa kriteria penilaian karya yang dihasilkan belum memenuhi syarat, pengkreasian motif pada tahap akhir (*finishing*) anak ini belum mampu menyelesaikan karya. Adapun kriteria penilaiannya yaitu:

a. Kesatuan

Dalam berkarya motif hias, karya yang dihasilkan Maulina tidak memiliki unsur kesatuan dalam dalam pembuatan motif tidak menambahkan motif, dalam hal ini siswa tidak mampu menyelesaikan karyanya.

b. Kerumitan

Dapat diamati bahwa karya Maulina memiliki pola hias tingkat yang kerumitan sampai pewarnaannya sehingga tidak menyelesaikan karyanya,

selain itu juga siswa memerlukan teknik yang mempuni dan juga kesabaran sehingga unsur-unsur yang terdapat di dalamnya dikreasikan secara total dan konsisten.

c. Kesungguhan

Seperti yang tampak dalam karya motif hias Maulina, dimana dalam perwujudannya memiliki nilai estetis yang kurang. Maka dapat disimpulkan bahwa karya motif hias ini kurang dalam kesungguhan.



Gambar 3.23 Karya Elsaus Mitaviana Purna Rila
(Dokumentasi: Soni Anggara S, 2017)

Karya Elsaus Mitaviana Purna Rila, dari beberapa kriteria penilaian karya yang dihasilkan belum memenuhi syarat, pengkreasian motif pada tahap akhir (*finishing*) anak ini belum mampu menyelesaikan karya. Adapun kriteria penilaiannya yaitu:

a. Kesatuan

Dalam berkarya motif hias, karya yang dihasilkan Elsaus Mitaviana Purna Rila tidak memiliki unsur kesatuan dalam dalam pembuatan motif tidak menambahkan motif, dalam hal ini siswa tidak mampu menyelesaikan karyanya.

b. Kerumitan

Dapat diamati bahwa karya Elsaus Mitaviana Purna Rila memiliki pola hias tingkat yang kerumitan sampai pewarnaannya sehingga tidak menyelesaikan karyanya, selain itu juga siswa memerlukan teknik yang mempuni dan juga kesabaran sehingga unsur-unsur yang terdapat di dalamnya dikreasikan secara total dan konsisten.

c. Kesungguhan

Seperti yang tampak dalam karya motif hias Elsaus Mitaviana Purna Rila, dimana dalam perwujudannya memiliki nilai estetis yang kurang. Maka dapat disimpulkan bahwa karya motif hias ini kurang dalam kesungguhan.



Gambar 3.24 Karya Fadel Muhammad F
(Dokumentasi: Soni Anggara S, 2017)

Karya Fadel Muhammad F, dari beberapa criteria penilaian karya yang dihasilkan belum memenuhi syarat, pengkreasian motif pada tahap akhir (*finishing*) anak ini belum mampu menyelesaikan karya. Adapun kriteria penilaiannya yaitu:

a. Kesatuan

Dalam berkarya motif hias, karya yang dihasilkan Fadel Muhammad F tidak memiliki unsur kesatuan dalam pembuatan motif tidak menambahkan motif, dalam hal ini siswa tidak mampu menyelesaikan karyanya.

b. Kerumitan

Dapat diamati bahwa karya Fadel Muhammad F memiliki pola hias tingkat yang kerumitan sampai pewarnaannya sehingga tidak menyelesaikan karyanya, selain itu juga siswa memerlukan teknik yang mempuni dan juga kesabaran sehingga unsur-unsur yang terdapat di dalamnya dikreasikan secara total dan konsisten.

c. Kesungguhan

Seperti yang tampak dalam karya motif hias Fadel Muhammad F, dimana dalam perwujudannya memiliki nilai estetis yang kurang. Maka dapat disimpulkan bahwa karya motif hias ini kurang dalam kesungguhan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul **“Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Motif Hias Bagi Siswa Kelas X SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa”**.

1. Mengembangkan Bahan Ajar Untuk Pembelajaran Motif Hias Bagi Siswa Kelas X SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa yang mana peserta didik masih perlu bimbingan dan arahan dalam pembelajaran motif hias, serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengapresiasi karya-karya seni lainnya.
2. Kualitas karya yang dihasilkan dalam motif hias sudah baik, tapi ada beberapa siswa yang belum mampu menciptakan karya seni yang baik dengan memperhatikan beberapa aspek dalam kriteria penilaian motif hias dan masih perlu bimbingan dalam penciptaan karya seni yang baik.

B. Saran

Untuk meningkatkan pengembangan bahan ajar pembelajaran motif hias maka disarankan:

1. Kepada kepala sekolah, tenaga pengajar, dan pihak-pihak terkait di lingkungan SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangat perlu memerhatikan kelebihan dan kekurangan pengembangan bahan ajar pembelajaran.

2. Sebaiknya pendidik memberikan bimbingan khusus kepada peserta didik yang dianggap mengalami kesulitan dalam proses penciptaan karya dengan benar.
3. Kepada pendidik, agar hasil penelitian ini dijadikan referensi guna menemukan cara yang efektif dan bervariasi dalam usaha untuk menarik perhatian peserta didik dalam pengembangan bahan ajar pembelajaran motif hias.
4. Kepada peneliti yang akan mengadakan penelitian lanjutan, agar penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya guna meningkatkan kualitas pembelajaran motif hias bagi siswa kelas X.



Daftar Pustaka

- Anonim. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi Keempat. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset Sadiman, Arief S. dkk. 2008.
Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya
- Alimuddin, 2011. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Seni Rupa*. Departemen Pendidikan Nasional. Universitas Negeri Makassar.
- Mulyasa, “*Kurikulum Yang Disempurnakan Pengembangan Standar. Kompetensi dan Kompetensi Dasar*”. (Bandung : PT. Remaja)
- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: InsanCendekia
- Bell, Gredler, Margare. 1991. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajawali.
- Darmawang, 2008. *Strategi Pembelajaran Kejuruan*. Cetakan pertama. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Haling, Abd, dkk. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Mappanganro. 2010. *Pemilihan Kompetensi Guru*. Makassar: Alauddin Press.
- Moeliono, Anton, M.1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexi J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sadiman, AS. 1995. *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Rajawali.
- Sadiman, dkk, 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Sobandi B, 2008. *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Cetakan pertama. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sukarman, 1991. *Pengetahuan Seni Lukis Mahasiswa Studi Seni Tari dan Seni Musik Pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan*. Skripsi tidak diterbitkan. Ujung Pandang : FPBS IKIP Ujung Pandang

Suryosubroto, 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Cetakan kedua. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung. Alfabeta.

Sumber Internet

[Http://www.kangkamal.com/2012/09/ornamen.html](http://www.kangkamal.com/2012/09/ornamen.html)

[Http://www.senikary.com/2016/06/teknik-dan-konsep-menggambar-ragam-hias.html](http://www.senikary.com/2016/06/teknik-dan-konsep-menggambar-ragam-hias.html)

[Http://bahanajarpendidikan.blogspot.co.id/2016/07/pengertian-bahan-ajar-serta-jenis-jenis.html](http://bahanajarpendidikan.blogspot.co.id/2016/07/pengertian-bahan-ajar-serta-jenis-jenis.html)



LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran A. Hasil Wawancara.

Lampiran B. Dokumentasi.

Lampiran C. Permohonan Judul.

Lampiran D. Persetujuan Judul.

Lampiran E. Kartu Kontrol Proposal.

Lampiran F. Berita Acara Ujian Proposal.

Lampiran G. Berita Acara Perbaikan Ujian Proposal.

Lampiran H. Kartu Kontrol Skripsi.

Lampiran I. Persuratan.

- LP3M (Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat) UNISMUH Makassar.
- BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah) Makassar.
- LITBANG (Kantor Penelitian dan Pengembangan) Kabupaten Gowa.
- Dinas Pendidikan SMA PGRI Sungguminasa kabupaten Gowa.

Lampiran J. Riwayat Hidup.

Wawancara

Nama Responden : Dra. Samawaty Palad (Guru Mata Pelajaran)

Tanggal Wawancara : 25 juli 2017

Isi Deskripsi Hasil Wawancara

1. Kurikulum apa yang digunakan di SMA PGRI Sungguminasa kabupaten

Gowa? Jawaban:

Menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006.

2. Bagaimana perangkat pembelajaran ibu/bapak guru?

Jawaban:

Perangkat yang digunakan Silabus, RPP, dan Program Tahunan.

3. Bagaimana penggunaan metode atau strategi apa yang ibu/bapak guru terapkan dalam pelaksanaan pembelajaran seni ukir?

Jawaban:

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran motif hias bagi siswa kelas X SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa adalah “serius tapi santai” yaitu siswa diberi kebebasan melakukan pelaksanaan atau praktik dimana saja asalkan masih di rumah dan tak harus di dalam ruangan.

4. Hambatan apa saja yang dialami guru dan siswa dalam Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Motif Hias Bagi Siswa Kelas X SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa?

Jawaban:

Alat membuat motif hias yang digunakan tidak cukup dengan jumlah siswa.



DOKUMENTASI







UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Soni Anggara S.
Tempat, Tgl/Lahir : Sungguminasa, 19 April 1992
Stambuk : 105 410 0266 10
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Motif Hias Bagi Siswa Kelas X SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa

Pembimbing : 1. Drs. Yabu M., M.Sn
2. Roslyn, S.Sn, M.Sn

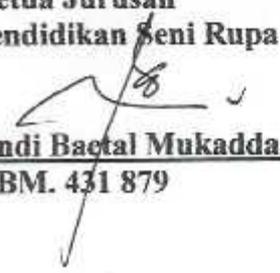
Konsultasi Pembimbing II

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Sabtu, 19/8/17	di Stevanadika, penulisan	
2.	Senin, 21/8/17	di perbaiki buku lebih menyenangkan	
		nee	

Catatan: Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,

Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa


Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
NBM. 431 879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Soni Anggara S.
 Tempat, Tgl Lahir : Sungguminasa, 19 April 1992
 Stambuk : 105 410 0266 10
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
 Judul skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Motif Hias Bagi Siswa Kelas X SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa

Pembimbing : 1. Drs. Yabu M, M.Sn
 2. Roslyn, S Sn, M.Sn

Konsultasi Pembimbing I

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Sungguminasa 21/8.2017	Uraian Perbaikan	[Signature]

Catatan: Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,

Ketua Jurusan
 Pendidikan Seni Rupa

Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
 NBM. 431 879

A. Jadwal Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan berlangsung kurang lebih 3 bulan dan dapat dirinci sebagai berikut:

No	Kegiatan	Bulan											
		Juni				Juli				Agustus			
		Minggu				Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pembuatan Proposal												
2	Konsultasi Proposal												
3	Pengumpulan Data												
4	Pengolahan dan Analisis Data												
5	Penulisan Skripsi												
6	Persiapan Ujian												

SILABUS

Nama Sekolah : SMA PGRI Sungguminasa

Kelas/Semester : X

Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Rupa)

Tahun Pelajaran : 2016-2017

Alokasi Waktu : 18 Jam

Standar Kompetensi : 2. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
4.1.Merancang karya seni rupa terapan memanfaatkan teknik corak di wilayah Nusantara	Berekspresi karya seni rupa terapan di wilayah Nusantara	<ol style="list-style-type: none"> 1.Mengenal corak seni rupa terapan wilayah Nusantara 2.Menggunakan warna bahan dan teknik seni rupa wilayah Nusantara 3.Merancang salah satu seni rupa terapan Nusantara 	<ol style="list-style-type: none"> 1.Mengidentifikasi karya seni rupa terapan dua dimensi wilayah Nusantara 2. Mendesain gambaran seni rupa terapan yang digali dari seni rupa di wilayah Nusantara sesuai 	<p><u>Jenis tagihan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Individu - Kelompok <p><u>Bentuk tagihan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Praktek - Rancangan (gambar) 	10 Jam Pelajaran	<p><u>Sumber</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Buku seni rupa X (garfindo) - Buku penunjang Seni batik - Alat/Bahan - Buku gambar,kain - Pewarna dll

			dengan kebutuhan masyarakat dan budayanya			
4.2.Membuat karya seni rupa terapan dengan memanfaatkan teknik dan corak di wilayah Nusantara	Kreasi seni rupa terapan wilayah Nusantara	<ol style="list-style-type: none"> 1.Menyiapkan alat dan bahan 2.Mengamati corak karya seni rupa terapan 3.Membuat sketsa 	<ol style="list-style-type: none"> 1.Persiapan alat dan bahan 2.Mendesain karya seni rupa terapan 3.Membuat karya seni rupa terapan dua/tiga dimensi wilayah Nusantara 	<u>Jenis tagihan</u> Individu <u>Bentuk tagihan</u> - Laporan (kliping) - Praktek - Gambar	8 Jam Pelajaran	<u>Sumber</u> Buku petunjuk Seni gambar teknik <u>Alat/Bahan</u> - Buku gambar - Pensil - Mistar, dll

RIWAYAT HIDUP



Soni Anggara S. Dilahirkan di Sungguminasa, sungguminasa Kabupaten Gowa pada tanggal 19 April 1992, dari pasangan Ayahanda Sohopi Dg Reo dan Ibunda Hasniah Dg Nia. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 1999 di SD Inpres Bonto-Bontoa Sungguminasa Kabupaten Gowa dan tamat tahun 2004. Di tahun yang sama, penulis melanjutkan sekolah di SMP Terbuka 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa dan tamat tahun 2007, kemudian pada tahun 2007 penulis melanjutkan sekolah di SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa dan tamat tahun 2010. Di tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2017.

